



Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di RSUD Sekarwangi

Srivani Nur Ismillah

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Hendri Hadiyanto

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Arfatul Makiyah

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50, Cikole, Kec.Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi penulis: svivani008@ummi.ac.id*

Abstract. Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) are chronic infectious diseases. HIV/AIDS not only causes physical problems, but can also affect an individual's social and psychological problems. Stigma and discrimination are social problems that exist in the environment around people living with HIV/AIDS (PLWHA), so they cause a decrease in the quality of life for HIV/AIDS sufferers. The existence of social support from the surrounding environment in the form of emotional support allows PLWHA to improve their health status so as to achieve a better quality of life. This research aims to determine the relationship between social support and the quality of life of people living with HIV/AIDS (PLWHA) at Sekarwangi Regional Hospital. This research uses a correlational descriptive quantitative method with a cross-sectional approach. Using a questionnaire with accidental sampling data collection techniques with a total of 72 respondents. Results: Based on the results of the analysis using the Chi square statistical test, it was found that $p=0.000 < \alpha=0.05$, H_a was accepted, which means there is a relationship between social support and the quality of life of people with HIV/AIDS (PLWHA) at the Sekarwangi Regional General Hospital. The research conclusion is that there is a significant relationship between social support and the quality of life of people living with HIV/AIDS (PLWHA) at Sekarwangi Regional Hospital.

Keywords: Social support, Quality of life, PLWHA.

Abstrak. Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan penyakit menular yang bersifat kronis. HIV/AIDS tidak hanya menimbulkan masalah pada fisik saja, namun juga dapat berpengaruh pada permasalahan sosial dan psikologis seorang individu. Stigma dan diskriminasi merupakan masalah sosial yang terdapat di lingkungan sekitar Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), sehingga hal tersebut menjadi penyebab menurunnya kualitas hidup pada penderita HIV/AIDS. Adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar berupa dukungan emosional menjadikan ODHA dapat meningkatkan derajat kesehatan sehingga mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Sekarwangi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional dengan jenis pendekatan cross-sectional. Menggunakan kuisioner dengan teknik pengumpulan data accidental sampling dengan jumlah 72 responden. Hasil : Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistic Chi square didapatkan $p=0,000 < \alpha=0,05$ maka H_a di terima, yang berarti ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi. Kesimpulan penelitian adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Di RSUD Sekarwangi.

Kata kunci: Dukungan sosial, kualitas hidup, ODHA.

LATAR BELAKANG

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yaitu suatu sindrom defisiensi imun yang diperoleh dan dapat disebabkan oleh HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang merusak sel-sel penting sistem kekebalan tubuh yaitu CD4+ (*limfosit T-helper*). Menurut WHO (2022) epidemi HIV/AIDS terus meluas dengan cepat dengan infeksi terbaru mencapai 15.000 setiap harinya. Diperkirakan pada tahun 2021 terdapat 38,4 juta orang yang mengidap HIV/AIDS, termasuk 1,3 juta infeksi baru dan 630.000 kematian terkait AIDS pada tahun 2022 (Nikolay Doychinov, 2023). Sepanjang tahun 2022 berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang diterbitkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam halaman web databoks.com jumlah kasus AIDS mencapai 9.901 kasus di Indonesia sepanjang tahun 2022 (Cindy Mutia Annur, 2023). Laporan terbanyak jumlah kasus HIV/AIDS yaitu dari provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua, Bali, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, Banten, dan Sumatera Utara.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan laporan jumlah kasus terbanyak di Indonesia termasuk di wilayah Kabupaten Sukabumi. Di Kabupaten Sukabumi terhitung dari tahun 2024 silam sampai dengan sekarang tercatat ada sekitar 1.085 warga Kabupaten Sukabumi yang positif HIV/AIDS. (Handi Salam, 2022). RSUD Sekarwangi merupakan rumah sakit tempat rujukan obat antiretroviral (ARV) bagi pasien HIV/AIDS.

Rumah Sakit ini termasuk salah satu Rumah Sakit besar di Kabupaten Sukabumi selain RS Jampang Kulon, RS Palabuhanratu, dan Rumah Sakit lainnya yang berada di Kabupaten Sukabumi. Menurut data RSUD Sekarwangi tepatnya di ruangan Poliklinik Melati yaitu klinik tempat berobat dan pengambilan obat ARV kumulatif pasien HIV/AIDS yang menjalani rawat jalan di Poliklinik Melati RSUD Sekarwangi pada tahun 2022 sampai bulan September 2023 sebanyak 409 kasus yang tersebar di kabupaten dan kota Sukabumi. Dari kumulatif 409 kasus HIV/AIDS di Poliklinik Melati Rumah Sakit RSUD Sekarwangi, jumlah ODHA yang menjalani terapi ARV sampai bulan September 2023 sebanyak 239 orang, jumlah ini merupakan jumlah kasus yang tersebar di kabupaten Sukabumi (sebanyak 47 kecamatan) dan kota Sukabumi serta luar Sukabumi, ODHA yang meninggal tercatat ada 53 orang, sebanyak 90 orang mengalami *Loss To Follow Up (LFU)* dimana LFU ini merupakan status ODHA yang menghentikan ARV dan tidak diketahui keberadaannya. Jumlah ODHA terus bertambah hingga bulan Januari 2024 menjadi 251 orang yang memiliki usia lebih dari 15 tahun yang terdiri dari 181 laki-laki dan 70 perempuan. Menurut petugas VCT/CST RSUD Sekarwangi, faktor ODHA yang LFU ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya ekonomi, jarak yang jauh, merasa dirinya sudah sehat, malu atau takut dilihat oleh orang yang mengenalinya, ingin

menyebarkan kepada orang lain, rujuk keluar, serta meninggal. Beberapa permasalahan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kualitas hidup ODHA. Oleh karena itu, dukungan sosial diperlukan untuk mendukung atau membantu ODHA dalam mengakses layanan kesehatan yang tersedia (Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi, 2023).

Dukungan sosial dapat didefinisikan juga sebagai suatu perhatian, kenyamanan, penghargaan ataupun bantuan yang dirasakan oleh seorang individu dari individu lain atau kelompok lain. Dukungan sosial yang terbentuk akan membuat seorang individu merasa dicintai, dihargai serta merasa dirinya diakui dan diterima oleh masyarakat sehingga bisa memicu kualitas hidup yang jauh lebih baik (Munaing & Justika, 2020). Kualitas hidup bersifat multidimensi yang berarti lebih dari satu sisi/bagian dilihat dan dianalisis yang meliputi kesejahteraan emosional, status kesehatan fisik, hubungan sosial serta hubungan dengan lingkungan sekitar. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang mencerminkan rasa sejahtera, termasuk juga aspek kebahagiaan dan kepuasan hidup secara umum. Meskipun kesehatan merupakan aspek penting dari kualitas hidup secara keseluruhan, ada aspek lain seperti sekolah, lingkungan, dan pekerjaan (Silfiyani, 2020).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi.

KAJIAN TEORITIS

HIV/AIDS

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus RNA yang secara khusus menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga menyebabkan AIDS. Proses HIV dimulai dengan menghancurkan sistem kekebalan tubuh secara bertahap, sehingga tubuh pengidapnya tidak dapat melawan infeksi yang disebabkan oleh jamur, virus, bakteri atau virus. Meskipun seseorang yang terinfeksi HIV tidak menunjukkan gejala penyakitnya, tetapi orang lain bisa terkena virus yang ditularkan oleh mereka. Dalam beberapa kasus, HIV dapat berkembang menjadi AIDS dalam waktu beberapa bulan hingga lima belas tahun. AIDS merupakan suatu gejala penyakit yang terjadi akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV. Dalam bahasa Indonesia, AIDS dapat diartikan sebagai Sindrom Cacat Kekebalan Tubuh yang Didapat. Istilah ODHA digunakan untuk menyebut orang yang hidup dengan HIV dan AIDS, sedangkan orang yang hidup dengan atau terkena ODHA sering disebut sebagai OHIDHA, termasuk keluarga yang sehari-hari merawat ODHA (Agus Alamsyah et al., 2021). Sejalan dengan itu menurut Lubis et al (2016) Penyakit HIV-AIDS, sebagai kondisi kronis dan

progresif, memiliki dampak yang merata pada berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Berikut merupakan stadium perkembangan virus HIV :

1. Stadium pertama (HIV)
2. Stadium kedua (*Asimptomatik*)
3. Stadium ketiga
4. Stadium keempat (AIDS)

Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah komponen sosial di luar individu yang dapat membantu seseorang mengatasi stres yang disebabkan oleh konflik. Menurut Rook Smet (1994) dukungan sosial merupakan salah satu fungsi diantara fungsi ikatan sosial. Jenis hubungan interpersonal umum yang disebut ikatan sosial merupakan kebahagiaan emosional yang dapat dicapai seseorang melalui hubungan dan ikatan mereka dengan orang lain. Setiap hal akan terasa lebih mudah ketika seseorang dibantu oleh lingkungannya. Dukungan sosial yang fokus pada hubungan interpersonal juga melindungi orang dari efek buruk stres. Individu yang menerima dukungan sosial dapat merasa tenang, diperhatikan, dihormati, percaya diri, dan kompeten (Alhafid & Nora, 2020). Sejalan dengan Maulita & Suratini (2022) bahwa adanya dukungan sosial membuat individu yang terkena dampak merasa diakui, dicintai, dan merasa termasuk dalam masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi risiko diskriminasi dan berkontribusi positif pada kesehatan mereka. Aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari beberapa komponen, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan kelompok bagian dari kelompok (Pangaribuan, 2020).

Kualitas Hidup

World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) mendefinisikan kualitas hidup sebagai pendapat seseorang terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang terkait dengan tujuan, harapan, nilai, dan perhatian. Kualitas Hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi oleh keadaan fisik, mental, tingkat kemandirian serta kebebasan individu dan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup adalah konsep yang luas mencakup bagaimana individu mengukur kebaikan dari berbagai aspek kehidupan mencakup reaksi emosional individu dalam peristiwa kehidupan, kepribadian, usia, kepuasan dan hubungan profesional dan pribadi (Setiawan, 2022). Sejalan dengan pendapat tersebut Diatmi & Fridari (2014) mendefinisikan kualitas hidup sebagai evaluasi personal seseorang terhadap kepuasan atau ketidakpuasan dalam berbagai aspek kehidupan yang mereka alami.

Penting untuk mengidentifikasi kualitas hidup individu yang hidup dengan HIV/AIDS agar kita dapat memahami bagaimana mereka menghadapi kehidupan mereka.

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Sekarwangi
- H_a : ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Sekarwangi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif korelasional dengan jenis pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian korelasional merupakan jenis metode penelitian non-eksperimental yang bertujuan untuk menjelaskan, mengeksplorasi, mengukur, berspekulasi dan menguji dua variabel berdasarkan teori yang ada tanpa campur tangan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Orang Dengan HIV/AIDS yang aktif berobat dan menjalani terapi ARV di Poliklinik Melati RSUD Sekarwangi dan berumur ≥ 15 tahun sebanyak 251 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 72 sampel yang dihitung dengan rumus slovin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *accidental sampling*.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data tentang hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Sekarwangi dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 3 bagian pertama yaitu kuisisioner demografi yang digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai karakteristik dari responden penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, penghasilan, lama terinfeksi. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* untuk dukungan sosial dan kualitas hidup. Berdasarkan hasil uji validitas pada kuisisioner untuk variabel dukungan sosial yang sudah di uji validitas dalam penelitian yang dilakukan (Shafiyuddin, 2017) yang menunjukkan bahwa dari 24 item terdapat 6 item yang gugur dan menyisakan 18 item valid dengan nilai (r) yang berada pada rentang 0,8673 sampai 0,8813 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item dukungan sosial tersebut telah valid. Alat ukur dukungan sosial dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,8792. Untuk kuisisioner kualitas hidup yang sudah di uji ketepatan nya sebagai alat ukur dalam penelitian Kusuma (2011) yang dilakukan pada pasien di unit pelayanan rawat jalan Podiskus HIV/AIDS

Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo sebanyak 30 pasien. Hasil dari uji validitas menunjukkan dari 22 item dinyatakan bahwa terdapat dua item yang tidak valid dengan nilai korelasi validitas $< 0,3$ (item 15 : variabel domain tingkat kemandirian dan item 2 : variabel domain fisik) kemudian kedua item tersebut dihilangkan, Sehingga sebanyak 20 item dari keseluruhan item dinyatakan valid dengan koefisien validitas $\geq 0,3$ ($r = 0,302 - 0,811$). Alat ukur kualitas hidup juga dinyatakan reliabel dengan dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,893.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square tes* menggunakan program computer *SPSS for Windows 20* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Analisa ini digunakan untuk melihat adanya hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memiliki jumlah subjek sebanyak 72 orang pasien dengan HIV/AIDS. Setiap subjek telah mengisi kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti di Poliklinik Melati RSUD Sekarwangi yang berisi skala Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup. Penelitian mulai dilakukan sejak tanggal 11 Januari 2023 hingga 13 Februari 2024. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*.

1. Analisa Univariat

a) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distrbusi Karakteristik responden di RSUD Sekarwangi

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	51	70,8%
Perempuan	21	29,2%
Usia		
15-25 tahun	18	25,0%
26-35 tahun	38	52,8%
36-50 tahun	16	22,2%
Pendidikan		
SD	8	11,1%
SMP	10	13,9%
SMA	50	69,4%
Sarjana	4	5,6%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	19	26,4%
Wiraswasta	30	41%
Buruh	12	16,7%
Lainnya	11	15,3%

Status Perkawinan		
Kawin	29	40,35%
Belum Kawin	35	48,6%
Duda	4	5,6%
Janda	4	5,6%
Kelompok Dukungan		
Ya	41	56,9%
Tidak	31	43,1%
Tinggal Bersama		
Suami/Istri	33	45,8%
Orang Tua	26	36,1%
Sendiri	11	15,3%
Lainnya	2	2,8%
Jumlah Anak		
Tidak Punya	45	62,5%
<2 orang	18	25,0%
2-3 orang	7	63,9%
4-5 orang	2	1,4%
Lama Terdiagnosa		
2011-2016	7	9,7%
2016-2022	18	25,0%
2023	46	63,9%
2024	1	1,4%
Total	72	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 72 responden dilihat dari jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 orang (70,8%). Dilihat dari usia mayoritas responden berada di umur 25-35 tahun (52,8%). Dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas responden dengan tingkat Pendidikan SMA sebanyak 50 orang (69,4%). Dilihat dari pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 30 orang (41%). Dilihat dari status perkawinan mayoritas responden berstatus belum kawin sebanyak 35 orang (48,6%). Dilihat dari kelompok dukungan mayoritas responden mengikuti kelompok dukungan sebanyak 41 orang (56,9%). Dilihat dari tinggal bersama mayoritas responden bertempat tinggal bersama suami/istri sebanyak 33 orang (45,8%). Selanjutnya dilihat dari jumlah anak mayoritas responden tidak memiliki anak sebanyak 45 responden (62,5%). Sedangkan yang terakhir dilihat dari lama terdiagnosa HIV/AIDS mayoritas responden terdiagnosa pada tahun 2023 sebanyak 46 orang (63,9%).

b) Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Jumlah (N)	Presentase (%)
Buruk	20	27,8%
Baik	52	72,2%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial mayoritas berada di kategori baik sebanyak 52 orang (72,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Jumlah (N)	Presentase (%)
Kurang Baik	18	25,0%
Baik	54	75,0%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kualitas hdidup mayoritas berada di kategori baik sebanyak 54 orang (75,0%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di RSUD Sekarwangi

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Buruk	13	18,1%g	7	9,7%	20	27,8%	0,000
Baik	5	6,9%	47	65,3%	23	72,2%	
Total	18	25,0%	54	75%	72	100%	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menggambarkan bahwa dari jumlah 72 responden menunjukkan data dukungan sosial kategori buruk dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 13 responden dengan nilai persentase (18,1%), dukungan sosial kategori buruk dengan kualitas hidup baik sebanyak 7 responden dengan nilai persentase (9,7%), dukungan sosial dengan kategori baik dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 5 responden dengan nilai presentase (6,9%), dukungan sosial kategori baik dengan kualitas hidup baik sebanyak 47 responden dengan nilai persentase (65,3%). Dari hasil uji-chi square didapatkan P value : $0,000 < 0,05$, maka dari data tersebut bisa disimpulkan ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS Di RSUD Sekarwangi.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan distribusi frekuensi dukungan sosial dengan kategori buruk sebanyak 20 responden dengan nilai presentase (27,8%) dan kategori baik sebanyak 52 responden dengan nilai presentase (72,2%). Sejalan dengan penelitian Erlina & Mixrova (2022) di Kabupaten Purbalingga, hasil penelitian didapatkan sebagian dukungan sosial berada di kategori sedang sebanyak 22 responden (48,9%) dan kategori tinggi sebanyak 14 responden (31,1%), sedangkan kategori rendah dengan 9 responden saja (20%). Sedangkan penelitian Firman et al (2023)

menyatakan bahwa sebanyak 103 responden (77,4%) memiliki dukungan sosial tinggi di Yayasan HIV/AIDS yang berada di kota Surabaya.

Dukungan sosial menjadi salah satu dari sekian banyak faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup seorang penderita HIV/AIDS, menurut Munaing & Justika (2020) Seseorang akan merasa lebih mampu menghadapi hidupnya dengan lebih mudah jika mereka memiliki dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial yang rendah pada penderita HIV/AIDS dapat berakibat juga pada beberapa faktor yang mana menurut Berhe et al (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa satu dari tiga individu yang berpartisipasi memiliki persepsi rendah terhadap dukungan sosial.

b. Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan distribusi frekuensi kualitas hidup dengan kategori kurang baik sebanyak 18 responden dengan nilai persentase (25,0%), dan kategori baik sebanyak 54 responden dengan nilai persentase (75,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianda et al (2018) bahwa sebagian besar ODHA yaitu sebanyak 61 ODHA (57,5%) mempunyai kualitas hidup yang baik, berdasarkan kuisioner yang berisi pernyataan dan disebarkan kepada responden sebagian besar menjawab merasa puas terhadap istirahat tidurnya, sering merasa puas dengan tenaga yang dimiliki untuk dapat beraktifitas, selalu merasa bahwa dirinya berharga serta puas terhadap dukungan dari pelayanan kesehatan yang diterima. Penelitian lain yang dilakukan oleh Samloy (2014) sebagian besar menunjukkan hasil sebanyak 28 responden (87,5%) mempunyai kualitas hidup yang juga baik.

Dalam penelitian Novrianda et al (2018) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA, penting bagi mereka untuk merasa aman di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dapat dicapai dengan keluarga tidak menghindari, mengasingkan, atau menolak keberadaannya, serta memberikan dukungan berupa informasi, bantuan perilaku, atau materi sehingga ODHA merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji *chi-square* tentang hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien di RSUD Sekarwangi menunjukkan dari 72 responden didapatkan nilai P value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Sekarwangi. Sejalan dengan penelitian Sumiyati, dkk (2022) di Yayasan Kebaya Yogyakarta, hasil penelitian didapatkan sebagian besar dukungan sosial

baik yang berada di kategori tinggi sebanyak 37 responden (67%) menyatakan semakin baik dukungan sosial maka semakin tinggi kualitas hidup pada penderita. Penelitian Mantali et al (2019) bahwa seluruh ODHA memiliki kualitas hidup baik sebanyak 37 responden (100%), sedangkan sebanyak 20 responden (71,4%) dukungan sosial ODHA di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado juga berada di kategori baik.

Ghoni et al (2019) mengatakan bahwa sering kali, orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) mengalami penurunan berat badan yang signifikan dan sering kali merasa lemah hingga tidak mampu beraktivitas, karena dampak dari infeksi HIV. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan bahkan mungkin tidak dapat bekerja lagi. Ketidakmampuan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan bekerja menunjukkan penurunan kualitas hidup. Selain tekanan yang ditimbulkan oleh virus HIV yang menyerang sistem kekebalan tubuh, ODHA juga sering dihadapkan pada stigma dan diskriminasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Sekarwangi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : gambaran dukungan sosial pada ODHA termasuk kedalam kategori baik yaitu 72,2%, gambaran kualitas hidup pada ODHA termasuk dalam kategori baik yaitu 75,0%, dan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Sekarwangi. Dimana dukungan sosial merupakan umpan balik dan respons yang diberikan oleh individu lain yang menunjukkan kasih sayang, perhatian, penghargaan, serta keterlibatan dalam hubungan komunikasi dan tanggung jawab yang bersifat saling menguntungkan. Berdasarkan dari hasil penelitian Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS Di RSUD Sekarwangi, menurut peneliti jika dukungan sosial baik maka kualitas hidup ODHA juga semakin baik, jika dukungan sosialnya semakin rendah maka kualitas hidup ODHA juga semakin buruk. Dukungan sosial perlu terus dilakukan untuk meningkatkan semangat hidup ODHA dalam mencapai derajat kesehatan sehingga kualitas hidup ODHA semakin baik.

Saran

Variabel confounding yang tidak diteliti dan hanya untuk menggambarkan karakteristik responden serta variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya terdapat 2 variabel saja dengan instrumen penelitian yang digunakan hanya kuisioner tentang dukungan sosial dan kualitas hidup. Sehingga, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan HIV/AIDS sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Variabel confounding juga dapat dibahas dan diteliti dengan instrument penelitian yang tidak hanya kuisioner saja tetapi dapat melakukan wawancara dan observasi

DAFTAR REFERENSI

- Agus Alamsyah, S. K. M., Ikhtiaruddin, S. K. M., Purba, C. V. G., & SKM, M. K. (2021). *MENGENAL HIV/AIDS Dari Teoritik Hingga Praktik*. Penerbit Adab.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284–300.
- Berhe, H., Godana, W., Sidamo, N. B., Birgoda, G. T., Gebresillasiye, L., Hussen, S., & Gebeyehu, S. (2022). Perceived Social Support and Associated Factors Among Adults Living with HIV/AIDS Attending ART Clinic at Public Hospitals in Gamo Zone, Southern Ethiopia 2021. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 14(March), 103–117. <https://doi.org/10.2147/HIV.S351324>
- Cindy Mutia Annur. (2023, July 10). Inilah Provinsi dengan Jumlah Pengidap AIDS Terbanyak Nasional 2022. Diakses Pada Tanggal 13 Oktober 2023. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>.
- Diatmi, K., & Fridari, I. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) Di Yayasan Spirit Paramacitta. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 353–362.
- Erlina, E., & Mixrova, S. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dg Stigma Pada Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Kabupaten Purbalingga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 202–214. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.222>
- Firman, Mukarromah, N., Purnamasari, I., Luthfi Adillah, M., & Grace Prasetiani, A. (2023). Dukungan Sosial Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS Selama Masa Pandemi Covid-19. 4(2), 260–269. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Ghoni, A., Khotima, K., & Andayani, S. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dan Spiritual Penderita HIV/AIDS dengan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.87>

- Handi Salam. (2022, August 31). 1.085 Warga Kabupaten Sukabumi Positif HIV/AIDS, Begini Kata KPA. <https://Radarsukabumi.Com/Berita-Utama/1-085-Warga-Kabupaten-Sukabumi-Positif-Hiv-Aids-Begini-Kata-Kpa/>.
- Lubis, L., Sarumpaet, S. M., & Ismayadi, I. (2016). Hubungan stigma, depresi dan kelelahan dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS di Klinik Veteran Medan. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 1–13.
- Mantali, A., Kaunang, W. P. J., & Kalesaran, A. F. C. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Yang Berobat Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. *Kemas*, 8(7), 214–220. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/view/26595>
- Maulita, A. A., & Suratini, S. (2022). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup penderita HIV/AIDS di Yogyakarta. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 41–47.
- Munaing, M., & Justika, J. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup ODHA di Kota Makassar KDS Saribattangku. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 80–89.
- Nikolay Doychinov. (2023, July 13). Data on the size of the HIV epidemic. WHO. <https://www-who-int.translate.goog/data/gho/data/themes/hiv-aids/data-on-the-size-of-the-hiv-aids-epidemic? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>
- Novrianda, D., Nurdin, Y., & Ananda, G. (2018). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Lantera Minangkabau Support. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.96>
- Pangaribuan, J. C. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Thailand Di Universitas Islam Riau. Universitas Islam Riau.
- Samloy, K. (2014). HUBUNGAN DUKUNGAN SEBAYA DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DI PROVINSI MALUKU.
- Setiawan, S. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah pelayanan sosial lanjut usia Pucang Gading Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Silfiyani, L. D. (2020). LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN CARING SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA.
- Sumiyati, S., Hidayat, M. S., & Marwati, T. A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup pada Orang dengan HIV/AIDS (Odha) di Yayasan Kebaya Yogyakarta. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2310–2326.